

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) SENI BUDAYA PADA PEMBELAJARAN MUSIK
DI SMP NEGERI 5 LUBUK ALUNG ; STUDI KASUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**PENIYANTI
NIM/TM 1107978/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Seni Budaya pada Pembelajaran Musik di SMP Negeri 5
Lubuk Alung

Nama : Peniyanti

NIM/TM : 1107978/2011

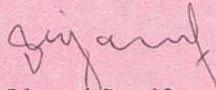
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2013

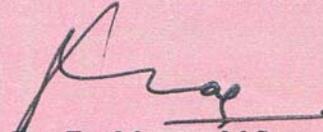
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dra. Idawati Syarif
NIP. 19480919 197603 2 003

Pembimbing II,



Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

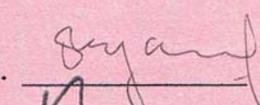
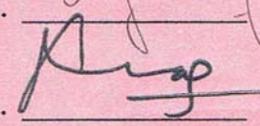
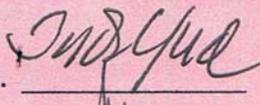
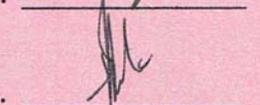
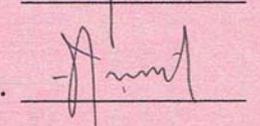
Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Seni Budaya Pada Pembelajaran Musik
Di SMP Negeri 5 Lubuk Alung

Nama : Peniyanti
NIM/TM : 1107978/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Tim.Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Idawati Syarif	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,PhD	3. 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Yuliasma, S.Pd.,M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah.

Padang, 27 April 2013
Yang menyatakan



Peniyanti
NIM/TM 1107978/2011

ABSTRAK

Peniyanti 2013, Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Seni Budaya pada Pembelajaran Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung, Studi Kasus.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, guru yang mengajarkan mata pelajaran musik ternyata guru yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari. Sehingga guru merasa kurang memahami penerapan KTSP tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang terdiri dari rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sumber data guru seni budaya dan siswa SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru belum mencapai nilai baik. Dimana pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, penilaian yang dicapai 46,42% . Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 yang digunakan guru penilaian yang dicapai 53,57%. Serta Kriteria Ketuntasan Minimal yang dicapai siswa 40 belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Seni Budaya Pada Pembelajaran Musik Di SMP Negeri 5 Lubuk Alung”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian dan buku bacaan maupun tenaga pada kesempatan ini adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dra. Idawati Syarif pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Darmawati, M, Hum pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk ke Jurusan Pendidikan Sendratasik Kelas Paralel.
4. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran, semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Lubuk Alung.....	23
1. Sejarah dan Keberadaan SMP Negeri 5 Lubuk Alung.....	23
2. Profil SMP Negeri 5 Lubuk Alung	24
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Lubuk Alung	25

B. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 5 Lubuk Alung	26
1. Perencanaan	26
2. Pelaksanaan	27
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Profil SMP Negeri 5 Lubuk Alung.....	65
Lampiran 2 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Lubuk Alung	66
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....	67
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	70
Lampiran 5 Lembar Penilaian RPP I.....	73
Lampiran 6 Lembar Penilaian RPP II	76
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru	79
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa	81
Lampiran 9 Daftar Urutan Nilai Dari Yang Tinggi-Rendah Pada Tes Tertulis ..	83
Lampiran 10 Hasil Belajar Daftar Nilai Tes Tertulis Siswa Kelas VII3.....	84

BABI

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional saat ini dihadapkan dengan tantangan seperti masalah mutu yang rendah, proses pembelajaran yang kurang baik, dan sebagainya. Banyak cara sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasinya, misalnya melakukan pengembangan pendidikan, menciptakan cara dalam sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan agar terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ada, berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2. Dari UUD 1945 Undang-Undang itu secara kelanjutannya terdapat pada UU Pendidikan Nasional.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 adalah landasan hukum pendidikan terbaru yang mengatur tatalaksana pendidikan yang berlaku sampai saat ini. Pelaksanaan isi dan amanat pendidikan yang berhubungan dengan budaya di Indonesia adalah melaksanakan pendidikan pada bidang kesenian.

Negara Indonesia memiliki budaya dan kesenian yang unik dan beraneka ragam. Keanekaragaman budaya itu dapat menjadi salah satu perekat bangsa. Sejak dulu Indonesia telah menjadi negara kaya dengan seni tradisi

yang berakar pada budaya daerah, tak terkecuali di bidang seni. Hampir setiap daerah memiliki kesenian yang lahir dan berkembang dilingkungannya sesuai dengan latar belakang kehidupan masyarakat setempat.

Isi pendidikan seni di sekolah diantaranya seni-seni yang berkembang di daerah. Seni dimaksud adalah seni musik, seni tari, seni teater dan sebagainya. Isi pendidikan seni yang dipelajari di sekolah ini telah diatur secara resmi dalam kurikulum pendidikan. Tetapi dengan banyaknya ruang lingkup pelajaran seni beserta cabang-cabang yang diajarkan, menyebabkan waktu belajar menjadi sempit dan sarana belajar juga kurang. Jadi memang pelaksanaan kurikulum kesenian di SMP sulit dan belum dilaksanakan guru dengan baik.

Kurikulum mengandung pengertian sebagai cuplikan materi ajar yang dapat diajarkan guru di sekolah. Tidak semua materi pelajaran ada dalam kurikulum. Jadi kurikulum hanya sebagai landasan materi pelajaran. Pengembangan kurikulum sebagaimana dijelaskan pada Standar Pendidikan Nasional terdiri atas:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Kompetensi Lulusan
- d. Mutu Tenaga Pendidikan
- e. Ketersediaan Sarana dan Prasaran
- f. Bentuk pengelolaan, pembiayaan
- g. Evaluasi Pendidikan.

Adapun dua dari kedelapan Standar Pendidikan Nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Satuan Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, khususnya di sekolah-sekolah.

Dengan kurikulum pendidikan diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang, sebab pendidikan berupaya; (a) dapat membekali anak didik hidup secara pribadi dan hidup di tengah-tengah masyarakat; (b) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan (c) sebagai proses untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Di tahun 2006, pemerintah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sampai saat ini guru di sekolah, telah melaksanakan KTSP tapi masih banyak guru mengeluh dan banyak yang merasa tidak mampu melaksanakan tuntutan yang diamanatkan dalam KTSP. Ada empat macam seni yang harus diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, Seni Teater. Keterbatasan jam pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Seni Budaya yang hanya dua jam pelajaran pada satu kali pertemuan tiap minggunya, akibatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Padang Pariaman menetapkan dua cabang seni saja yang diajarkan pada tiap semesternya yaitu mata pelajaran Seni Rupa dan Seni Musik. Sementara itu guru seni budaya di SMP N 5 Lubuk Alung berjumlah tiga orang yakni dua guru tari dan satu guru seni

rupa. Masing-masing guru mau tidak mau harus mengajarkan pelajaran musik yang idealnya harus diajarkan oleh guru yang sesuai dengan bidang studi yang dikuasai dan merupakan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 5 Lubuk Alung adanya kenyataan guru yang mengajarkan mata pelajaran musik ternyata bukan guru yang berlatar belakang pendidikan seni musik sehingga guru kurang memahami bagaimana penerapan KTSP tersebut khususnya dalam pemilihan materi pelajaran musik, pengembangan materi serta mengevaluasi materi pelajaran musik.

Dari jawaban lisan dengan guru seni budaya yang menyatakan ketidakmampuan dalam pembuatan RPP, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran musik. Guru menuturkan bahwa kurang terlaksananya tuntutan KTSP dalam pembelajaran musik. Hal ini disebabkan guru tersebut berlatar belakang pendidikan seni tari tetapi tetap mengajar seni musik karena sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan dinas pendidikan. Sehingga untuk mata pelajaran seni budaya sub seni musik tetap diajarkan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan seni tari dan seni rupa.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Sehingga guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor

74 tentang guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu satu jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya.

Hal inilah yang peneliti lihat di SMP Negeri 5 Lubuk Alung. Masalahnya bahwa guru yang mengajar seni musik adalah guru yang berlatar belakang pendidikan seni tari. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti ingin menemukan jawaban tentang bagaimanakah penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung,

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka masalah penelitian yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan materi pembelajaran seni musik oleh guru masih belum baik.
2. Pengembangan materi pembelajaran seni musik oleh guru masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum.
3. Penerapan materi pembelajaran seni musik belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran seni musik, yang dilakukan guru belum sesuai dengan tuntutan 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
5. Penerapan KTSP pembelajaran musik di kelas VII SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

I. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membatasi permasalahan, pada Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Seni Musik kelas VII di SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung ?” .

K. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung dari segi materi yang dipilih dan evaluasi yang dilakukan guru .Hasil penelitian ini bukan mewakili seluruh SMP yang ada di Sumatera Barat atau Padang Pariaman tetapi merupakan sebuah kasus.

L. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di SMP Negeri 5 Lubuk ALung untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran Seni Musik.

3. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di SMP Padang Pariaman dalam rangka meningkatkan aktifitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) belajar dan pembelajaran, b) konsep dasar KTSP, c) guru dan pengembangan bahan ajar, d) tujuan pengembangan bahan ajar, e) prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, dan f) pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

a. Belajar dan Pembelajaran

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Karena belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut Sudjana (2001: 28).

Menurut Hamalik (2001:27) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003:2).

Dari beberapa definisi tentang belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan. Perubahan terjadi akibat belajar dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang lebih dikenal dengan kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar juga sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat. Seperti pendapat Sardinan (2001:93) bahwa, “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Di dalam aktivitas belajar ada pandangan ilmu jiwa dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Menurut pandangan William H. Burton (2005:31) dalam Hamalik pembelajaran adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang mempunyai arti proses. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan.

b. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri dapat dipedomani penyusunannya berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 4) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

- 5) KTSP untuk setiap program studi diperguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

c. Guru dan Pengembangan Bahan Ajar

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat besar karena guru merupakan subjek terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya.

Depdiknas (2006) dalam mengembangkan bahan ajar guru harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun harus ada upaya guru untuk mencapainya dan untuk memilih bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada guru sebagai tenaga profesional.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Abdul Gafur (1994:17) untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat diperoleh dari buku-buku, media masa, internet. Namun demikian

meski bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti guru tidak perlu mengembangkan bahan ajar sendiri.

d. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan wujud dari pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran Syahid (2003). lebih lanjut, Syahid menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar bukan hanya didasarkan atas kepentingan pengembangan, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan Mbulu (2004:6) menyampaikan tujuan pengembangan: (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) tersusunnya bahan ajar sesuai struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing; (3) terurutnya topik-topik mata pelajaran secara sistimatis dan logis.

Penyusunan bahan ajar memberikan arah kepada pengembangan bahan ajar itu sendiri dan akan bermuara pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan bermuatan materi-materi pembelajaran yang terbaik dan sesuai dengan guru, siswa dan tentunya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Mbulu (2004:8) menyatakan tiga prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu:

- 1) Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan dan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

f. Pembelajaran Seni Musik di SMP

Seni merupakan suatu wujud yang mendatangkan kesenangan bagi manusia. Ia merupakan inspirasi yang memiliki kekuatan baik secara lahir maupun batin. Apabila seni itu diungkapkan secara selaras, maka akan dapat menimbulkan kesan indah dan menyenangkan perasaan. Keindahan sebagai buatan manusia adalah bentuk fisik dari ungkapan pikiran dan

perasaan para pelaku seni yang lahir melalui berbagai media Sumaryo (1978:62).

Selanjutnya pedoman umum dari kurikulum yang dapat menjelaskan keberadaan mata pelajaran seni budaya dalam KTSP adalah pada Pasal 6 Ayat 7 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa mata pelajaran kesenian di pendidikan dasar dan menengah termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran estetika. Dimana mata pelajaran seni adalah satu rumpun dengan mata pelajaran bahasa, budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik, maka guru dituntut untuk berpedoman kepada kurikulum yang ada. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat ini digunakan KTSP. Di SMP Negeri 5 sudah melaksanakan KTSP terutama dalam pembelajaran Seni Musik. Dalam mata pelajaran Seni Musik di kelas VII sekarang ini guru sedang mengajarkan materi tentang lagu daerah setempat, yang Standar Kompetensinya adalah mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasarnya adalah mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat. Pada materi ini, guru membuat indikator pencapaian kompetensinya yaitu: (a) mengidentifikasi jenis-jenis lagu etnik dari daerah setempat; (b) mengidentifikasi elemen-elemen musik, irama, tempo, nada, dinamika dari lagu daerah setempat; (c) mendefinisikan lagu yang ada di daerah setempat. Berdasarkan indikator pencapaian tersebut guru mengharapkan siswa mampu

menyanyikan lagu daerah setempat dengan menggunakan elemen-elemen musik, irama, tempo, nada dan dinamikanya.

g. Evaluasi Materi Pembelajaran Musik

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa Arikunto (2003).

Berikut ini pembahasan evaluasi pada materi pembelajaran musik lebih banyak digunakan untuk melihat isi, bentuk serta hasil dari pembelajaran itu sendiri. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk mengevaluasi isi materi pembelajaran, bentuk materi pembelajaran dan hasil materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran Seni Musik yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar terdiri dari tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dan proses evaluasi hasil belajar. Tujuan

pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

- a) Ranah proses berpikir (kognitif)
- b) Ranah sikap (afektif)
- c) Ranah keterampilan (psikomotor)

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga aspek inilah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Sasaran kegiatan evaluasi hasil belajar adalah:

- 1) Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua materi pelajaran yang diberikan pada mereka?
- 2) Apakah peserta didik sudah dapat mengahayatnya?
- 3) Apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

Ketiga ranah tersebut diatas menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi materi pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Adapun informasi dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat peneliti himpun sebelum memaparkan proposal penelitian ini diantaranya:

- a. Rian Pramanda Putra (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 7 Padang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, seperti: penerapan RPP pembelajaran Seni Musik sudah sesuai dengan KTSP.

- b. Renni Yuskal (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik Musik Nusantara belum berjalan dengan baik, seperti: penerapan RPP, bentuk pengajaran yang hanya terfokus pada praktek; dan dalam hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik berdasarkan KTSP belum sesuai.

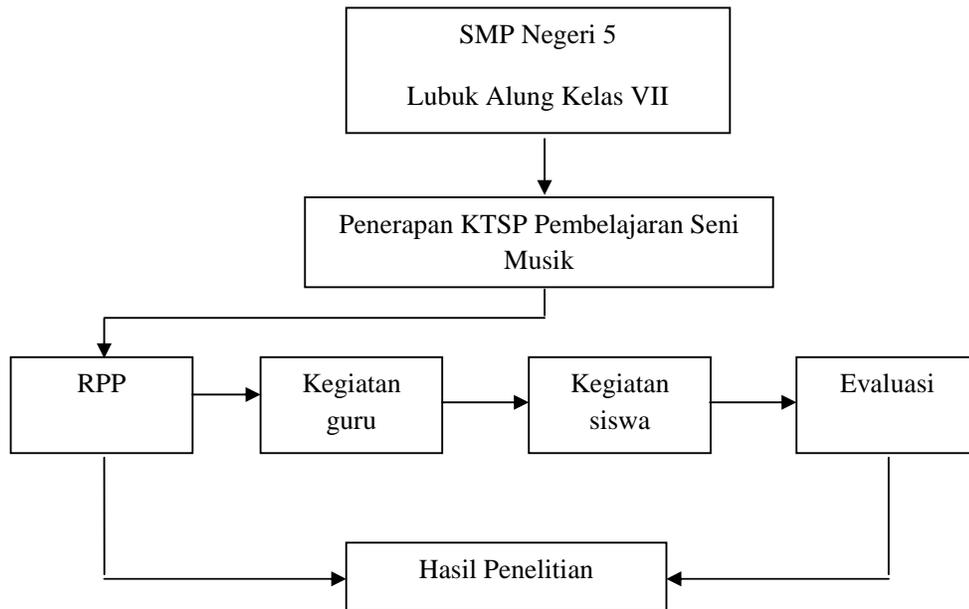
Sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada objek penelitian tidak persis sama dengan judul dari kedua penulis di atas tetapi penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang bagaimana “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seni budaya pada pembelajaran musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung” yang mana terdapat perbedaan dari segi judul dan latar belakang penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lubuk Alung di kelas VII dalam mata pelajaran Seni Musik. Yang akan diteliti adalah Penerapan KTSP dalam pembelajaran Seni Musik yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan RPP, kegiatan guru, kegiatan siswa dalam pembelajaran

musik. Selain itu juga evaluasi yang dilaksanakan guru dan berkaitan dengan isi, bentuk dan hasil evaluasi.

Jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP dan dituangkan dalam RPP yang memuat (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, (3) Kelas / Semester, (4) Alokasi Waktu, (5) Standar Kompetensi, (6) Kompetensi Dasar, (7) Indikator, (8) Tujuan Pembelajaran, (9) Materi Pembelajaran, (10) Metode, (11) Langkah-langkah Pembelajaran, (12) Sumber dan Alat, (13) Penilaian dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
2. RPP yang disusun guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan RPP yang dikembangkan dari KTSP. Lembaran ini berisikan aspek –aspek (1) Kejelasan tujuan proses pembelajaran, (2) Pemilihan materi ajar, (3) Pengorganisasian metode ajar, (4) Pemilihan sumber / materi ajar, (5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran , (6) Teknik Pembelajaran, (7) Kelengkapan Instrumen.
3. Dalam pelaksanaan RPP mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir serta evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung masih kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan RPP bahwa

ketercapaian penerapan RPP 1 pada pembelajaran hanya 46,42 % (kurang) dan ketercapaian pada RPP 2 adalah 50,57 % (kurang) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai 40 % tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dirasa perlu dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak kepala sekolah , agar selalu memotivasi dan membina guru untuk menyusun RPP secara benar.
2. Disarankan kepada guru agar menyusun RPP yang lengkap dan benar. Menyusun rencana pembelajaran dengan menganalisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menentukan indikator, merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan, pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi proses dan evaluasi hasil.
3. Disarankan kepada peneliti sendiri agar dapat merancang pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam menggunakan kurikulum 2013 yang disosialisasikan pada tahun ajaran 2013 / 2014 mendatang.
4. Disarankan sebaiknya guru yang mengajar musik adalah guru yang berlatar belakang pendidikan musik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.